BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Memilih pendekatan tertentu dalam kegiatan penelitian memiliki konsekuensi tersediri sebagai proses yang harus diikuti secara konsisten dari awal hingga akhir agar memperoleh hasil yang maksimal dan bernilai ilmiah sesuai dengan kapasitas, daya jangkau dan maksud dari penelitian tersebut. Dipandang dari prosedur penelitian yang penulis lakukan untuk menyusun skripsi ini, menunjukkan bahwa penulis menggunakan penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor sebaimana dikutip oleh Lexy J Moleong yang dimaksud penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Menurut Miles dan Huberman sabagaimana dikutip oleh Ahmad Tanzeh bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertitik tolak dari realitas dengan asumsi pokok bahwa tingkah laku manusia mempunyai makna bagi pelakunya dalam kontes tertentu.²

Penelitian ini menggunakan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari informan, sehingga dengan mudah peneliti mengamati fenomena-fenomena yang terjadi dilapangan. Dengan adanya penelitian ini, peneliti berusaha memahami keadaan obyek baik secara langsung maupun tidak langsung.

¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Bandung Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 4

² Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 48

Dari model ini peneliti berharap dapat memperoleh informasi tentang (1) upaya sekolah membentuk sikap tawadhu siswa kepada guru (2) upaya sekolah membentuk sikap tawadhu siswa kepada ulama' (3) upaya sekolah membentuk sikap tawadhu siswa kepada sesama teman.

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah studi kasus (*case studies*), yaitu penelitian yang mendalam tentang individu, satu kelompok, satu organisasi, satu program kegiatan, dan sebagainya dalam satu waktu tertentu. Tujuanya untuk memperoleh deskripsi yang utuh dan mendalam dari sebuah entensitas. Studi kasus akan menghasilkan data yang dapat dianalisis untuk membangun sebuah teori.³

Dari uraian tersebut peneliti berusaha memahami upaya sekolah dalam membentuk sikap tawadhu siswa di MTs Al Huda Bandung Tulungagung, serta menggambarkan fenomena yang berkaitan dengan membentuk sikap tawadhu siswa. Selain itu, peneliti ingin melihat proses kegiatan yang ada di lokasi penelitian, karena peneliti ingin mengetahui secara langsung upaya sekolah dalam membentuk sikap tawadhu siswa tersebut. Peneliti juga senantiasa berhati-hati dalam proses penggalian informasi dilapangan yang kemudian diambil dan dianalisis untuk mengetahui gambaran keadaan yang sebenarnya dan dianalisis sesuai dengan prosedur dan jenis penelitian.

³ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 152

B. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif, maka kehadiran peneliti ditempat penelitian mutlak diperlukan sebagai instrumen utama. Peneliti bertindak sebagai instrument utama yaitu peneliti bertindak sebagai pengumpul data, penganalisis dan pelapor hasil. Sedangkan instrument selain manusia bersifat sebagai pendukung.⁴

Dalam penelitian ini, peneliti datang langsung dilapangan untuk mengumpulkan data, mengamati kondisi dilapangan, serta turut partisipatif didalam upaya sekolah membentuk sikap tawadhu siswa. Kehadiran peneliti disini sebagai tolok ukur keberhasilan peneliti dalam memahami kasus yang akan diteliti, sehingga keterlibatan secara aktif sangat dibutuhkan dalam kegiatan penelitian tersebut. Kemudian peneliti mengumpulkan data yang dibutuhkan serta menganalisis data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

C. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis mengambil lokasi di MTs Al Huda Bandung Tulungagung yang berada di Desa Suruhan Kidul Kecamatan Bandung Kabupaten Tulungagung. Letak sekolah ini cukup strategis, dan mudah dijangkau oleh transportasi umum karena berada di jalur utama yang menghubungkan kecamatan Bandung dan Campurdarat. Sekolah ini sangat maju dari sisi akademis maupun religiusitas-nya, serta memiliki visi dan misi yang baik. Adapun kondisi bangunan yang ada di lembaga ini

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 310

_

bisa dikatakan layak untuk dijadikan tempat belajar karena bangunannya masih baik.

Alasan peneliti melakukan *research* di MTs Al Huda ini dengan melakukan pertimbangan diantarannya, MTs Al Huda merupakan sekolah menengah pertama yang berada di dalam yayasan Darunnajah, LP MA'ARIF di wilayah Bandung. Sekolah tersebut memiliki prestasi yang cukup bagus dalam bidang agama maupun bidang umum. Sebelum peneliti memilih tempat ini, peneliti mempertimbangkan dan mencari fenomena apa yang tepat untuk dijadikan penelitian agar dapat berjalan dengan baik.

Selain alasan tersebut, hal terpenting lain dalam pemilihan lokasi penelitian ini ialah berdasarkan survei yang menyatakan bahwa, judul yang digunakan oleh peneliti, sebelumnya belum pernah ada yang melakukan penelitian tentang Upaya Sekolah dalam Membentuk Sikap Tawadhu Siswa.

D. Sumber data

Menurut Lofland, seperti dikutip oleh Moleong, sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, tindakan, selebihnya adalah tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁵ Peneliti dapat memperoleh data dari dua sumber data yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang langsung diperoleh oleh orang yang berkepentingan atau yang memakai data tersebut. Oleh karena itu sumber data primer dalam penelitian ini adalah wawancara dan juga observasi. Wawancara yang

⁵ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hal. 157

dilakukan kepada kepala sekolah, waka kurikulum, beberapa guru, yang meliputi guru aqidah, fiqih, bahasa inggris dan guru bahasa Indonesia serta beberapa orang siswa.

Sedangkan data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung dikumpulkan oleh orang yang berkepentingan dengan data tersebut.⁶ Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumentasi dari kegiatan-kegiatan observasi dilapangan yang berkaitan dengan upaya pembentukan sikap tawadhu.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Menurut Ahmad Tanzeh dalam bukunya, pengumpulan data adalah prosedur yang sistematik dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian, peneliti menentukan teknik pengumpulan data yang sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti. Pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan.⁸ Marshall (1995) menyatakan bahwa "throughobservation, the researcher learn about behavior and the meaning attached to thouse

28

⁶ Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-dasar Penelitian*, (Surabaya: eLKAF, 2006), hal.

⁷ *Ibid*...., hal. 57

⁸ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), hal. 115

behavior" (melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut).

Dalam metode observasi ada 4 jenis, yaitu:

- a. Observasi partisipasi pasif, dalam hal ini peneliti datang di tempat orang yang di amati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut
- b. Observasi partisipasi moderat, dalam observasi ini terdapat keseimbangan antara peneliti menjadi orang dalam dengan orang luar. Peneliti dalam mengumpulkan data ikut partisipatif dalam beberapa kegiatan, tetapi tidak semuanya.
- c. Observasi partisipasi aktif, dalam observasi ini peneliti ikut melakukan apa yang dilakukan oleh nara sumber tetapi belum sepenuhnya lengkap.
- d. Observasi partisipasi lengkap, peneliti terlibat penuh didalamnya jadi suasananya tidak terlihat melakukan penelitian.¹⁰

Dalam metode observasi ini, peneliti menggunakan teknik observasi partisipasi pasif artinya peneliti hanya berperan sebagai pengamat saja tanpa ikut ambil bagian atau melibatkan diri dalam pelaksanaannya. Metode observasi ini digunakan untuk mencari data tentang :

nal. 309

10 Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif R&D*, (Jakarta: CV. Alfabeta, 2008), hal. 227

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Mithods)*, (Bandung: Alfabeta, 2016),

- a. Keadaan lingkungan di MTs Al Huda Bandung secara umum.
- b. Kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan oleh MTs Al Huda Bandung terkait membentuk sikap tawadhu siswa.
- Upaya sekolah dalam membentuk sikap tawadhu siswa baik di kelas maupun di luar kelas.
- d. Faktor pendukung dan penghambat dalam proses membentuk sikap tawadhu siswa.

2. Wawancara

Wawancara adalah tehnik pengumpulan data melalui komunikasi langsung (tatap muka) antara pihak penanya dengan pihak yang ditanya atau penjawab. Wawancara dilakukan oleh penanya dengan menggunakan pedoman wawancara. M. Estenberg sebagaimana yang dikutip oleh Sugiyono, mengemukakan tiga jenis wawancara, yaitu:

- a. Wawancara terstruktur (structured interview) digunakan sebagai teknik pengumpulan data bila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Dalam melakukan wawancara peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan.
- b. Wawancara semistruktur (semistructure interview) sudah termasuk dalam kategori in-depth interview yang pelaksanaanya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara

_

 $^{^{11}}$ Djudju Sudjana,
 $Evaluasi\ Program\ Pendidikan\ Luar\ Sekolah,$ (Bandung : Remaja Ros
dakarya, 2006), hal. 194

lebih terbuka dan pihak yang diajak wawancara diminta pendapatnya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

c. Wawancara tidak berstruktur (unstructured interview) merupakan wawancara yang bebas dan peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.¹²

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode wawancara semi terstruktur karena menurut peneliti dianggap lebih cocok untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Dalam hal ini peneliti mewawancarai Kepala Sekolah (N1), Waka Kurikulum (N2), Guru Akidah Akhlak (N3), Guru Bahasa Indonesia (N4) Guru Bahasa Inggris (N5), Guru Fiqih (N6), Siswa kelas VII A (N7), Siswa kelas VII A (N8), Siswa kelas VII A (N9) Siswa kelas VIII C (N10). Adapun cara dalam penentuan sampel, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.¹³

Secara rinci data yang digunakan nantinya untuk mendapatkan informasi tentang kebijakan-kebijakan yang dilakukan oleh MTs Al Huda Bandung dalam membentuk sikap tawadhu siswa, kemudian

 $^{^{12}}$ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 233

¹³ Sugiyono, Metode Penelitian Administrasi, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 96

upaya yang dilakukan oleh guru dalam membentuk sikap tawadhu siswa kepada guru, ulama' dan sesama teman.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu.

Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.¹⁴

Metode dokumentasi ini dilakukan dengan melihat dokumendokumen resmi seperti monografi, catatan-catatan serta buku-buku peraturan yang ada. Selain itu dokumentasi merupakan metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dan mengamati individu secara langsung.

Dokumentasi dalam penelitian ini meliputi foto dari kegiatan sekolah, serta hasil wawancara dengan guru dan siswa. Selain dokumentasi berupa foto, juga dibutuhkan data kuantitaf mengenai jumlah guru, murid, tenaga administrasi serta dokumen kegiatan yang menunjang pembentukan sikap tawadhu. Hal ini sangat dibutuhkan untuk memudahkan peneliti dalam menganalisa data secara mendalam. Dokumentasi ini dijadikan sebagai bukti bahwa telah diadakan suatu penelitian yang sifatnya alamiah dan sesuai dengan konteks.

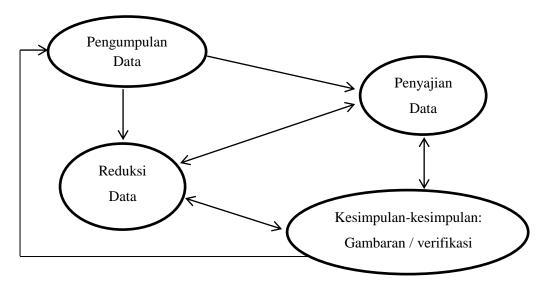
¹⁵ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Metodologi Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011),

¹⁴ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif....., hal. 240

hal. 89 $16 Ngalim Purwanto, $Prinsip\mbox{-}Prinsip\mbox{-}Dan\mbox{-}Teknik\mbox{-}Evaluasi\mbox{-}Pengajaran,}$ (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 149

F. Analisis Data

Dalam hal analisis data kualitatif, Bogdan menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan yang lain, sehingga dapat dengan mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Selanjutnya data yang terkumpul tersebut dianalisis dengan menggunakan model Miles dan Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.¹⁷



Gambar 3.1 Analisis Data Model Instrument Miles dan Huberman.¹⁸

Alur tersebut dapat dilihat dalam penjelasan sebagai berikut :

1. Reduksi data (data reduction)

Semakin lama peneliti ke lapangan maka jumlah data yang diperoleh akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Oleh karena itu untuk memudahkan peneliti dalam menggali data yang dibutuhkan, maka data tersebut perlu dianalisis terlebih dahulu melalui reduksi

¹⁷ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif....., hal. 246

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*....., hal. 335

data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

2. Penyajian data (*data display*)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan lain sebagainya. Dengan men-*display*-kan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi. Sehingga dapat memungkinkan untuk ditarik suatu kesimpulan. Dalam penyajian data ini dilengkapi dengan analisis data yang meliputi analisis hasil observasi, analisis hasil dokumentasi dan analisis hasil wawancara.

3. Penarikan kesimpulan atau verifikasi (conclusion drawing / verification).

Dalam analisis langkah ketiga data kualitatif menurut Miles and Huberman sebagaimana dikutip oleh Sugiyono adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis, atau teori. ¹⁹

_

 $^{^{19}}$ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D....., hal. 252

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Pengecekan keabsahan data dibutuhkan untuk membuktikan bahwa data yang dipeloleh dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya melalui verifikasi data. Moleong menyebutkan ada empat kriteria yaitu kepercayaan (credibility), keterlibatan (transferability), ketergantungan (dependability), dan kepastian (confirmability). 20 Untuk menjamin keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik kriteria derajat kepercayaan (credibility), antara lain dilakukan dengan memperpanjang pengamatan, triangulasi dan pemeriksaan atau pengecekan teman sejawat.

1. Kepercayaan (*credibility*)

Kredibilitas data adalah membuktikan kesesuaian antara hasil pengamatan dengan kenyataan yang ada dilapangan. Dalam pencapaian kredibilitas ini, peneliti menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Memperpanjang pengamatan

Memperpanjang pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk *rapport* (hubungan), semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.²¹

²⁰ Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian.....*, hal. 326

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif....*, hal. 270

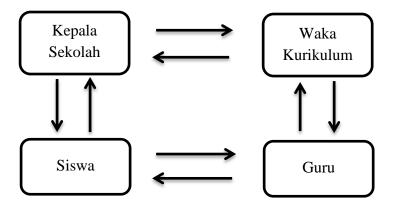
Dalam hal ini peneliti datang kembali ke MTs Al Huda Bandung untuk mengadakan observasi secara intensif serta mencari sumber data yang pernah ditemui sebelumnya maupun sumber data yang masih baru. Hal ini bertujuan untuk menguji apakah data yang telah diperoleh benar atau tidak dan memastikan apakah ada perubahan data setelah kembali kelapangan.

b. Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu, dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu. Triangulasi ini dilakukan dengan cara menggabungkan atau membandingkan data-data yang terkumpul sehingga data yang diperoleh benar-benar absah dan objektif. Selanjutnya dalam melakukan triangulasi sumber data, triangulasi teknik dan triangulasi waktu ialah sebagai berikut:

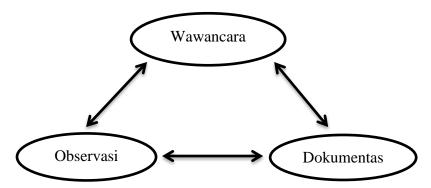
1) Triangulasi Sumber, dilakukan untuk mengecek kredibilitas data dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Pada tahap ini peneliti mengevaluasi dan membandingkan perbedaan-perbedaan dari setiap sumber data. Dalam hal ini adalah kepala sekolah, waka kurikulum, guru, dan siswa. Dari sumber data tersebut akan dideskripsikan dan dianalisa berdasarkan letak perbedaan dan persamaan untuk kemudian diambil dalam satu kesimpulan yang sama.

²² Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif...., hal. 273



3.2 gambar triangulasi sumber

2) Triangulasi Teknik, merupakan upaya peneliti untuk mengetahui keabsahan data pada sumber yang sama tetapi menggunakan teknik yang berbeda. Teknik yang berbeda ini bisa diperoleh melalui wawancara, kemudian diperkuat dengan observasi dokumentasi. Hal ini dilakukan mengurangi kemungkinan adanya pebedaan dari teknik yang dilakukan. Akan tetapi jika terdapat perbedaan maka peneliti harus mencari sumber data dari orang yang sama dan mencari mana yang dianggap benar.



3.3 gambar triangulasi teknik

3) Triangulasi Waktu; dilakukan oleh peneliti untuk menguji data apakah data tersebut berubah berdasarkan waktu yang dilakukan saat penelitian.

c. Pemeriksaan atau pengecekan Teman Sejawat

Teknik ini merupakan suatu cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi atau lainnya dengan mengumpulkan teman sebaya yang mempunyai pengetahuan tentang suatu kegiatan penelitian. Melalui diskusi ini peneliti dan teman sejawatnya dapat me-*review* persepsi, pandangan, dan analisis yang sedang dilakukan. Sehingga mereka mampu memberi masukan / pandangan kritis, saran, dan kritik dari segi isi, metode ataupun lainnya. ²³

H. Tahap-tahap Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan empat tahapan penelitian, yaitu dimulai dari tahap persiapan, tahap pelaksanaan, tahap analisis data dan yang terakhir tahap penyelesaian.

1. Tahap persiapan

- a. Mengadakan observasi di MTs Al Huda Bandung Tulungagung.
- b. Meminta surat permohonan izin penelitian kepada rektor IAIN
 Tulungagung.
- c. Menyerahkan surat ijin penelitian ke MTs Al Huda Bandung Tulungagung.
- d. Konsultasi dengan kepala sekolah MTs Al Huda Bandung Tulungagung.

²³ Lexy J. Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif....*, hal. 334

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Merancang rencana penelitian sesuai dengan urutan waktu pengumpulan data serta jadwal wawancara.
- b. Pengamatan mengenai fenomena yang terjadi dilapangan sebagai data penelitian.

3. Tahap Analisa Data

Pada tahap ini peneliti berusaha untuk mereduksi data, menyajikan data serta penarikan kesimpulan atau memverifikasi sehingga penelitian ini sesuai dengan prosedur-prosedur penelitian.

4. Tahap penyelesaian

Tahap penyelesaian merupakan tahap yang paling akhir dari sebuah penelitian. Pada tahap ini peneliti menyusun data yang telah dianalisis dan disimpulkan dalam bentuk karya ilmiah yaitu berupa laporan penelitian dengan mengacu pada peraturan penulisan karya ilmiah yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Tulungagung.